

**PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK PERILAKU RELIGIUSITAS**

**PESERTA DIDIK KELAS 8 DI SMPN 1 KALASAN SLEMAN**

**YOGYAKARTA**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

**M. FAJAR SETIAWAN**

**NIM. 12410104**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Fajar Setiawan

NIM : 12410104

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi, maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 1 November 2016

Yang menyatakan,



M. Fajar Setiawan

NIM. 12410104



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Fajar Setiawan  
NIM : 12410104  
Judul Skripsi : Peran guru PAI dalam membentuk sikap religiusitas peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Oktober 2016  
Pembimbing'

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar., M.A  
NIP. 19591001 198703 1 002



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-214/Un.02/DT/PP.05.3/11/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK PERILAKU RELIGIUSITAS  
PESERTA DIDIK KELAS 8 DI SMPN 1 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. Fajar Setiawan

NIM : 12410104

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 14 Nopember 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.  
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji I

Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji II

Dr. Eva Latipah, M.Si.  
NIP. 19780508 200604 2 032

Yogyakarta, 05 DEC 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا ﴿٩٦﴾

### Artinya

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh,  
kelak Allah Yang Maha Pemurah  
akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang”.<sup>1</sup>

(QS. Maryam: 96)

---

<sup>1</sup> Dapatenen RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 312.

**PERSEMBAHAN**

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK

ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Sesungguhnya pujian seluruhnya hanya milik Allah SWT. Kepada-Nya kita memuji, meminta pertolongan, memohon ampun, dan kita memohon perlindungan dari kejahatan diri kita serta keburukan amal kita. Dan Nabi Muhammad SAW. adalah utusan yang paling agung. Semoga kita termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumul qiyamah nanti.

Penyusunan skripsi ini yang berjudul "*Peran Guru PAI dalam Membentuk Perilaku Religiusitas Peserta Didik Kelas 8 di SMPN 1 Kalasan Sleman*" Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino, M. Ag. selaku dosen penasihat akademik yang senantiasa memberikan arahan dan masukan sejak awal masuk kuliah sampai akhir kuliah..



4. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. Selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan masukan dalam proses pembuatan skripsi dari awal hingga selesai.
5. Ibu Hj. Muji Rahayu, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kalasan yang telah memberikan izin dan tempat untuk melaksanakan penelitian.
6. Bapak Muhamad Wahid, S.Ag., selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Kalasan Sleman yang telah bekerjasama dengan baik dalam pemberian data-data terkait penyusunan skripsi.
7. Bapak Mudrik Asrori, S.Ag., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan wakil kurikulum SMPN 1 Kalasan Sleman
8. Segenap guru, karyawan, serta sttaf Tata Usaha SMP Negeri 1 Kalasan yang bekerjasama dengan baik dalam memberikan data-data yang di butuhkan peneliti dalam penyusunan skripsi.
9. Seluruh peserta didik khususnya kelas 8 SMP Negeri 1 Kalasan.
10. Terutama terima kasih banyak kepada orang tuaku, Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah merelakan seluruh hidupnya untuk berjuang dan berusaha keras memberikan dukungan baik moral maupun spiritual kepada ananda demi terwujudnya cita-cita ananda. Salam sungkem ananda.
11. Terima kasih untuk Ikfina Kamalia Rizqi yang selalu memberikan semangat, motivasi dan mendoakan peneliti selama proses penyusunan skripsi.
12. Sahabat seperjuangan : Syamsudin, Afifudin, Amar, Syukur, Arif, Tofik yang telah mendengarkan berbagai keluh kesah dan memberikan semangat kepada peneliti. Semoga kesuksesan selalu berpihak pada kita. Amin.

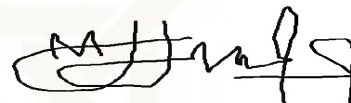


13. Terima kasih kepada sedulur KAMASITA (Keluarga Mahasiswa Tegal – UIN Sunan Kalijaga) khususnya angkatan 2012 yang senantiasa memberikan kritik dan saran serta motivasi, semoga kesuksesan selalu berpihak kepada kita. Amin.

Semoga Allah SWT. membalas kebaikan mereka dengan kebaikan yang terbaik. Peneliti juga memohon maaf atas kesalahan yang sudah terjadi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang telah membacanya. *Amin.*

Yogyakarta, 6 September 2016

Penyusun,



M. Fajar Setiawan  
NIM. 12410104

## ABSTRAK

**M. FAJAR SETIAWAN**, *Peran Guru PAI Dalam Membentuk Perilaku Religiusitas Peserta Didik Kelas 8 di SMPN 1 Kalasan Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.*

Latar belakang penelitian ini idealnya pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama seharusnya peserta didik sudah memahami agama secara optimal baik tentang ketauhidan, intelektual keagamaan, ibadah dan akhlak terpuji, tetapi pada kenyataannya peserta didik SMPN 1 Kalasan Sleman yang berperilaku tidak pantas sebagai seorang peserta didik terhadap guru maupun teman sebaya. Perilaku tersebut merupakan kurangnya penekanan religiusitas pada dimensi pengamalan karena pada saat kegiatan-kegiatan keagamaan peserta didik nampak bersikap religius seperti melaksanakan tadarus, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, shalat jumat bagi laki-laki sesuai jadwal yang di tentukan melalui program dan kebijakan sekolah. Guru PAI memiliki peran untuk membentuk religiusitas peserta didik sehingga dapat mencegah dan mengurangi kenakalan-kenakalan yang dilakukan peserta didik baik di dalam sekolah dan di luar sekolah selain itu juga dapat mengarahkan peserta didik kepada perilaku religius. Tujuan dari penelitian (1) Untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk perilaku religiusitas peserta didik kelas 8 di SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta. (2) Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung guru PAI dalam membentuk perilaku religiusitas peserta didik kelas 8 di SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta terutama pada kelas 8. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan dan dari makna itulah di tarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik, dimana dengan cara mengecek pada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) proses pembentukan religiusitas dilakukan dengan 2 cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dengan menerapkan peran guru PAI sebagai pendidik, pembimbing dan teladan di dalam pembelajaran PAI dengan penggunaan strategi dan metode pembelajaran, pemberian nasihat dan motivasi, serta berperilaku dan penampilan yang baik. Untuk yang secara tidak langsung yaitu dengan menerapkan peran guru PAI sebagai pendidik, pembimbing, dan model atau teladan pada setiap aktifitas selama disekolah baik kegiatan keagamaan maupun hubungan sesama manusia dan terhadap lingkungan sekitar. (2) ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku religiusitas peserta didik yaitu faktor pendukung; sarana prasarana, kebijakan dan tata tertib sekolah, dan hubungan yang baik dengan seluruh warga sekolah dan orang tua peserta didik. Faktor penghambat; kemajuan IPTEK, alokasi waktu pembelajaran PAI, latar belakang peserta didik, dan kurangnya motivasi peserta didik.

**Kata Kunci:** *Peran Guru PAI, Religiusitas.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kajian Teori .....	10
G. Metode Penelitian.....	24
H. Sistematika Pembahasan .....	30

### **BAB II : GAMBARAN UMUM SEKOLAH**

A. Letak Geografis .....	32
B. Visi dan Misi .....	34
C. Struktur Organisasi.....	35
D. Guru dan Karyawan .....	37
E. Peserta Didik .....	42
F. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	45
G. Kurikulum .....	47
H. Lingkungan.....	48

### **BAB III : HASIL PENELITIAN**

A. Peran Guru PAI dalam Membentuk Sikap Religiusitas Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Kalasan .....	49
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru PAI dalam Membentuk Sikap Religiusitas Peserta Didik .....	80

### **BAB IV: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran-saran.....	96
C. Penutup.....	97

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	98
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	101



## DAFTAR TABEL

Tabel I. Profil SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.....	33
Tabel II. Latar Belakang Pendidikan Guru .....	38
Tabel III. Daftar Nama Guru dan Mata Pelajaran.....	39
Tabel IV. Tenaga Kependidikan : Tenaga Pendukung .....	41
Tabel V. Prestasi Peserta Didik.....	43
Tabel VI. Data Peserta Didik .....	44
Tabel VII. Data Sarana dan Prasarana .....	46
Tabel VIII. Pantauan Kegiatan Tadarus.....	65
Tabel IX. Jadwal Kegiatan Shalat Dhuha .....	74
Tabel X. Jadwal Kegiatan Shalat Jumat.....	76
Tabel XI. Jadwal Kegiatan Shalat Dzuhur.....	78

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN I	: Pedoman Pengumpulan Data
LAMPIRAN II	: Catatan Lapangan Penelitian
LAMPIRAN III	: Transkrip Hasil Wawancara
LAMPIRAN IV	: Bukti Pelaksanaan Penelitian
LAMPIRAN V	: Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN VI	: Kartu bimbingan Skripsi
LAMPIRAN VII	: Surat Ijin Penelitian
LAMPIRAN VIII	: Surat Keterangan / Ijin Gubernur DIY
LAMPIRAN IX	: Surat Keterangan / Ijin Bapeda
LAMPIRAN X	: Sertifikat OPAK
LAMPIRAN XI	: Sertifikat SOSPEM
LAMPIRAN XII	: Sertifikat PPL 1
LAMPIRAN XIII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
LAMPIRAN XIV	: Sertifikat TOEC
LAMPIRAN XV	: Sertifikat IKLA
LAMPIRAN XVI	: Sertifikat ICT
LAMPIRAN XVII	: Curriculum Vitae

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar, tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu, yakni mentransfer nilai (*transfer of value*) seperti nilai religius. Selain itu, pendidikan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia termasuk moral. Secara umum pendidikan mempunyai peran dalam mendorong individu atau masyarakat untuk mencapai kemajuan ilmu pengetahuan. Proses yang ada dalam pendidikan tentunya tidak mengabaikan pentingnya religiusitas.

Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani maupun rohaninya ke arah kedewasaan.<sup>2</sup> Seperti yang diungkapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 No. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Pada dasarnya pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakat, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta

---

<sup>2</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 11.

<sup>3</sup> *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2002* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 8.



memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya.

Dari segi kedudukannya, eksistensi pendidikan agama islam di sekolah umum maupun madrasah, telah semakin mapan dan telah mendapatkan tempat terhormat. Hal ini terlihat dari mata pelajaran agama telah bersifat wajib dan menjadi bagian integral dari kurikulum lembaga persekolahan di semua jenjang pendidikan mulai tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Hal ini ditetapkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal (3), menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>4</sup>

Tujuan akhir dan tertinggi pendidikan islam sangat ideal yang bersifat universal dan mutlak. Karena tujuan tersebut sangat identik dengan tujuan penciptaan manusia seperti yang tersebut atas. Maka tujuan akhir dan tertinggi pendidikan islam ialah menjadikan manusia bertakwa yang beribadah/menghamba kepada Allah (ketundukan secara total kepada Allah) dalam arti yang seluas-luasnya seperti tersebut di atas. Tujuan tersebut juga dengan tujuan manusia di ciptakan yakni menjadi hamba (ibad) kepadaNya dalam arti yang seluas-luasnya. Aspek beribadah kepadanya tidak hanya sebatas pada aspek hubungan baik secara vertikal kepada Allah juga setiap manusia sebagai hasil

---

<sup>4</sup> *Ibid*, . . hal. 8.

pendidikan itu mewujudkan manusia berhubungan serasi dengan sesamanya dan berhubungan baik dengan makhluk lainnya. Manusia yang menghamba adalah manusia yang tetap mencari kebahagiaan hidup di dunia semaksimal mungkin dan juga mempersiapkan dirinya menuju akhirat. Namun semua sikap, perkataan perilaku, dan nilai sebagainya harus di bingkai dengan nilai-nilai islam mulai dari perencanaan, proses, dan hasil.<sup>5</sup>

Namun realitas sekarang, yang berjalan selama ini pendidikan agama di nilai belum mampu memberikan bekal yang cukup pada siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan. Memang mereka mengetahui ilmu pengetahuan agama maupun umum dan beberapa ketrampilan akan tetapi kepribadian siswa kadang masih lemah. Sehingga mudah sekali terpengaruh oleh arus globalisasi.

Salah satu unsur pendidikan yang utama adalah guru. Guru dalam sistem pendidikan memiliki peranan penting dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik. Guru dengan segala aktifitasnya harus memiliki sikap yang mampu menjadi tauladan bagi peserta didik.

Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik sangat besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka bisa dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai seorang guru profesional. Disisi lain dalam lingkup pendidikan Islam guru tidak hanya

---

<sup>5</sup> Prof. Dr. H. Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Karakter Menghadapi Arus Global*, (Solo : Kurnia Alam Semesta, 2016), Hal. 196

sekedar merancang pembelajarannya, akan tetapi juga membina dan mengarahkan peserta didik untuk berperilaku terpuji, itulah yang menjadi tanggung jawab guru agama.

Harus diingat pula bahwa posisi ilmuwan dan pendidik (guru) itu tinggi jika disertai iman dan takwa. Penghargaan ilmu pengetahuan termasuk pemilikinya ialah (1) Tinta ulama termasuk pendidik, lebih berharga daripada darah syuhada dan (2) ilmuwan melebihi orang yang senang beribadah, yang berpuasa dan menghabiskan waktu malamnya untuk mengerjakan salat, bahkan melebihi seseorang yang berjihad di jalan Allah.<sup>6</sup>

Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.<sup>7</sup>

Sehubungan dengan tugasnya tersebut seorang guru PAI perlu membangun karakter yang baik, salah satunya dengan cara membentuk sikap religiusitas kepada peserta didik. Dalam hal ini sebagai seorang pendidik guru mempunyai peran penting dalam memberikan contoh terus menerus mengenai pengertian dan contoh-contoh sikap religius di dalam sekolah. Oleh karena itu guru pendidikan agama islam diharapkan mampu mengajarkan, membimbing,

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, . . . Hal. 207.

<sup>7</sup> Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), hal. 45.

dan memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik tentang bagaimana berperilaku yang baik. Peran **guru pendidikan agama islam** memiliki posisi sentral dalam membentuk perilaku peserta didik di sekolah, jika guru mampu mengarahkan peserta didiknya untuk bersikap religius, bukan tidak mungkin di sekolah tersebut tercipta budaya yang religius yang tidak hanya terlihat dari aspek ibadahnya saja tapi tercermin dari akhlak peserta didiknya.

Budaya religius di SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta ini sangat terasa karena buah dari kebijakan sekolah seperti tadarus di setiap menjelang jam pelajaran dimulai, anjuran untuk melaksanakan sholat dhuha saat jam kosong dan jam istirahat, pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah, dan pelaksanaan sholat jum'at yang peserta wajibnya bergantian setiap kelas dalam satu minggu. Peneliti mengamati bahwa perilaku religius peserta didik di SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta nampak jelas saat pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan diluar kegiatan keagamaan peneliti mengamati bahwa peserta didik lebih cenderung tidak berperilaku religius baik itu kepada guru maupun sesama peserta didik misalnya kurang sopan santun terhadap guru dengan mengabaikan perintah guru, tidak patuh terhadap guru, bertutur kata yang tidak pantas, tidak mau mendengarkan saat pembelajaran, kelas ramai pada saat jam kosong, makan sambil berdiri, saling berkelompok dalam bergaul dan kurangnya rasa kebersamaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin meneliti tentang peran guru dalam menanamkan religiusitas. Dimana peneliti tuangkan dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul "*Peran Guru PAI Dalam*

*Membentuk Perilaku Religiusitas Peserta Didik Kelas 8 di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.”*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa peran guru PAI dalam membentuk perilaku religiusitas peserta didik kelas 8 di SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung guru PAI dalam membentuk perilaku religiusitas peserta didik kelas 8 di SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk perilaku religiusitas peserta didik kelas 8 di SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung guru PAI dalam membentuk perilaku religiusitas peserta didik kelas 8 di SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara keilmuan, sebagai sumbangan dan masukan bagi dunia pendidikan dalam merancang desain dan konsep pendidikan yang baik, khususnya

dalam upaya untuk membentuk perilaku religiusitas peserta didik pada jenjang pendidikan menengah.

2. Secara praktis keilmuan, sebagai informasi untuk mempertimbangkan bagi mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan baik formal maupun non formal.

### **E. Kajian Pustaka**

Untuk mendukung keabsahan penyusunan skripsi ini peneliti berusaha melakukan peninjauan terhadap buku dan skripsi-skripsi yang berkaitan tentang Peran guru PAI dalam membentuk perilaku religiusitas peserta didik. Tujuannya untuk mengetahui apakah tema yang diangkat sudah pernah diteliti atau tidak. Adapun karya-karya yang dapat penulis kemukakan diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Effendi Yusuf Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006.<sup>8</sup> Adapun judul dari penelitiannya yaitu: “*Konsep Pendidikan Religiusitas dalam Buku Pendidikan Religiusitas, Agama Membawa Pembaharuan dalam Masyarakat*” di dalam penelitiannya tersebut, religiusitas menyangkut pendidikannya secara terencana, selain pemahaman dalam hal agama-agama di dunia, juga meliputi aspek sosio-religi kekinian (aktual), tidak lagi mengedepankan ibadah vertikal-formal, akan tetapi sosio-horizontal.

Skripsi yang berjudul “*Kerjasama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Keagamaan Anak- Di Taman Kanak-kanak*

---

<sup>8</sup> Effendi Yusuf, *Konsep Pendidikan Religiusitas dalam Buku Pendidikan Religiusitas, Agama Membawa Pembaharuan dalam Masyarakat* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2006).

*Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten*".<sup>9</sup> Penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten.

Skripsi yang disusun oleh Uswatun Hasanah Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013 yang berjudul "*Peran Guru dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa di SMA N 1 Pleret*". Skripsi tersebut membahas tentang berbagai bentuk perilaku menyimpang siswa dan upaya guru PAI dalam mengendalikan perilaku menyimpang siswa. Adapun pengendalian perilaku menyimpang yang dilakukan pihak sekolah lebih mengarahkan siswa pada kegiatan positif dan pembiasaan membaca Al- Qur'an.<sup>10</sup>

Skripsi yang disusun oleh saudara Haris Budi Santosa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2012 yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Kelas XI Jurusan PAI di MAN Temanggung*". Penelitian ini mencoba menunjukkan upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk sikap religiusitas siswa kelas XI Jurusan PAI melalui berbagai cara antar lain pendekatan materi pembelajaran, amaliyah sehari-hari, pengajian rutin,

---

<sup>9</sup> Sumini, *Kerjasama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Keagamaan Anak- Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2007).

<sup>10</sup> Uswatun Hasanah, "*Peran Guru Dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa di SMA N 1 Pleret*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013



majalah, dan kegiatan kesiswaan yaitu OSIS dan ekstrakurikuler.<sup>11</sup> Penelitian ini lebih menekankan pada cara yang di tempuh sekolah untuk meningkatkan religiusitas bagi siswa.

Skripsi yang disusun oleh Nitasari Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015 yang berjudul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dalam Meningkatkan Religiusitas Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Karena Pengaruh Modernisasi pada Kelas VIII di SMP Pembangunan Piyungan Bantul Yogyakarta”*. Skripsi tersebut membahas tentang pelaksanaan konsep religiusitas pada kelas VIII di SMP Pembangunan Piyungan Bantul Yogyakarta, proses penanaman religiusitas untuk mencegah kenakalan remaja karena pengaruh modernisasi. Adapun dalam melaksanakan perannya ada pengaruh positif dari peran guru PAI karena hasil menunjukkan sikap religius. Peran guru yang ditampilkan meliputi ; guru sebagai pendidik, guru sebagai pelatih, guru sebagai motivator, dan guru sebagai model atau teladan.<sup>12</sup>

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah penelitian ini memfokuskan pada **peran yang di tujukan guru PAI itu sendiri**, dari perannya sebagai guru PAI dalam membentuk religiusitas (dimensi pengetahuan, dimensi penghayatan, dimensi keyakinan, dimensi pengamalan, dan dimensi peribadatan) pada peserta didik dan terfokus pada

---

<sup>11</sup> Haris Budi Santoso , *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Kelas XI Jurusan PAI di MAN Temanggung”*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

<sup>12</sup> Nitasari, *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dalam Meningkatkan Religiusitas Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Karena Pengaruh Modernisasi pada Kelas VIII di SMP Pembangunan Piyungan Bantul Yogyakarta”*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015”

kelas 8 tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Jadi penelitian ini bersifat sebagai pelengkap penelitian sebelumnya dan memperluas wawasan teori yang sudah ada.

## F. Kajian Teori

### 1. Peran Guru PAI

#### a. Peran

Peran adalah seperangkat tingkatan yang diterapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>13</sup> Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan ada pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan secara formal maupun secara informal.<sup>14</sup> Lima aspek penting dari peran, yaitu:<sup>15</sup>

- 1) Peran bersifat impersonal: posisi peran itu sendiri akan menentukan harapannya, bukan individunya.
- 2) Peran itu berkaitan dengan perilaku kerja (*task behavior*) yaitu, perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tertentu.
- 3) Peran itu sulit dikendalikan (*rol clarity* dan *rol ambiguity*)
- 4) Peran itu dapat dipelajari dengan cepat dan dapat menghasilkan beberapa perubahan perilaku utama.
- 5) Peran dan pekerjaan (*jobs*) itu tidaklah sama, seseorang yang melakukan satu pekerjaan bisa saja memainkan beberapa peran.

---

<sup>13</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 667.

<sup>14</sup> <http://www.sarjanaku.com/2013/01/pengertian-peran-definisi-menurut-para.html> diakses pada 20 juni 2016 pkl 10.15 WIB

<sup>15</sup> <https://jodenmot.wordpress.com/2012/12/29/teori-peran-pengertian-definisi/> diakses pada 19 juni 2016 pkl. 20.00 WIB

## b. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>16</sup> Istilah guru sudah tidak asing lagi dalam kehidupan kita, bahkan dalam pepatah Jawa dikatakan bahwa guru adalah orang yang harus digugu dan ditiru. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.<sup>17</sup> Guru adalah yang menentukan maju atau tidaknya sebuah bangsa dan peradaban manusia. Gurulah yang setiap hari, dalam kondisi yang bagaimanapun di tempat yang terpencil dan tersulit apapun, yang berpeluang langsung berdialog dengan anak-anak bangsa pewaris negeri ini.

Berdasarkan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen BAB 1 pasal 1 no. 1 disebutkan bahwa guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>18</sup>

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh

---

<sup>16</sup> Undang Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1

<sup>17</sup> H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 15.

<sup>18</sup> Depdiknas, Undang-undang Guru dan Dosen / UU RI No. 14 TH. 2005, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006)

sembarang orang di luar bidang pendidikan.<sup>19</sup> Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.<sup>20</sup> Guru hendaknya berusaha menjalankan tugas kewajiban sebaik-baiknya sehingga dengan demikian masyarakat menginsafi sungguh-sungguh betapa berat dan muliannya pekerjaan seorang guru.<sup>21</sup>

Seorang guru yang berhasil menjadi teladan sekaligus motivator bagi peserta didiknya inilah yang kemudian dijadikan guru favorit oleh mereka, peserta didik.<sup>22</sup> Apabila seorang guru telah menjadi guru favorit, transformasi nilai serta ilmu akan berjalan dengan lancar dan semangat memberikan pengaruh positif bagi perkembangan peserta didik.

### c. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam istilah pendidikan agama islam, ada dua istilah kunci yaitu pendidikan islam dan pendidikan agama islam. Pendidikan islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.<sup>23</sup> Kemudian pendidikan agama islam adalah proses penyampaian materi dan pengalaman belajar atau penanaman nilai ajaran islam sebagaimana yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman kepada peserta didik yang **beragama Islam**.<sup>24</sup>

---

<sup>19</sup> H. Hamzah, B. Uno, *Profesi Kependidikan*, . . . hal. 15.

<sup>20</sup> Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 20.

<sup>21</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 139.

<sup>22</sup> Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru . . .*, hal. 13.

<sup>23</sup> Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: 2008), hal.32.

<sup>24</sup> Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2009), hal. 8.

Secara bahasa pendidikan berasal dari kata pedagogi yang berarti pendidikan dan kata pedagogi yang berarti ilmu pendidikan, yang berasal dari bahasa Yunani.<sup>25</sup> Pendidikan telah dilaksanakan sejak adanya manusia pertama di muka bumi yaitu sejak Nabi Adam a.s. yang dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa proses pendidikan itu terjadi pada saat Adam berdialog dengan Tuhan. dialog tersebut muncul karena ada motivasi dalam diri Adam untuk menggapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera.<sup>26</sup>

Secara terminologi, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia.<sup>27</sup> Adapula yang mendefinisikan pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.<sup>28</sup> Pendidikan islam merupakan suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak dan kepribadian.<sup>29</sup> Sedangkan pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalau bimbingan, pengajaran, dan pelatihan atas tujuan yang hendak dicapai.<sup>30</sup>

---

<sup>25</sup> Novan Ardy Wijayani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang bangun Konsep Pendidikan Monotomik-Holistik*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), hal. 23.

<sup>26</sup> Ibid., hal. 29.

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 1.

<sup>29</sup> Ibid . . , hal. 4.

<sup>30</sup> Muhaimin, dik, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 75-76.

Pendidikan agama merupakan usaha awal untuk membangkitkan potensi spiritual anak. Di samping itu pendidikan agama merupakan usaha pembekalan pengetahuan dan kebudayaan islam. Dasar pendidikan islam secara umum adalah Al-Qur'an, Hadits (sunah), sikap dan perbuatan sahabat, serta ijtihad. Pendidikan islam juga mempunyai tujuan sendiri sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup yang digariskan Al-Qur'an.

Islam sebagai agama yang bersifat universal berisi ajaran-ajaran yang dapat membimbing manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam pendidikan tidak hanya menyiapkan individu yang memainkan peranannya sebagai masyarakat saja tetapi juga membina sikapnya terhadap agama, tekun beribadah, patuh terhadap aturan agama, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

#### d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama **islam** (PAI) mempunyai tugas yang cukup urgen dalam menginternalisasi moral yang bernilai Islam supaya dalam kesehariannya peserta didik mampu menunjukkan perilaku yang berakhlak mulia.

**Guru agama islam** merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah SWT, Peran guru seperti yang dikemukakan oleh E. Mulyasa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

## 1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang memadai tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma, guru harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berkenaan dengan wibawa guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, moral, emosional, sosial, dan intelektual dalam pribadinya. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara independen terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Sedangkan disiplin dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran profesional karena mereka bertugas mendisiplinkan peserta didik di sekolah.<sup>31</sup>

Menurut Abdurrahman An Nahlawi, dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, agar

---

<sup>31</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 39.



seorang guru dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik, maka ia harus memiliki sifat-sifat berikut ini:<sup>32</sup>

- a. Setiap pendidik harus memiliki sifat rabbani, yaitu memiliki ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Seorang guru hendaknya menyempurnakan sifat rabbaniahnya dengan keikhlasan.
- c. Seorang pendidik hendaknya mengajarkan ilmunya dengan sabar.
- d. Seorang pendidik harus memiliki kejujuran dengan menerapkan apa yang dia ajarkan dalam kehidupan pribadinya.
- e. Seorang guru harus senantiasa meningkatkan wawasan, dan pengetahuannya.
- f. Seorang pendidik harus cerdas dan terampil dalam menciptakan metode pengajaran yang variatif serta sesuai dengan situasi dan materi pelajaran.
- g. Seorang guru harus mampu bersikap tegas dan meletakkan sesuatu sesuai proporsinya.
- h. Seorang guru dituntut untuk memahami psikologi anak didiknya.
- i. Seorang guru dituntut untuk peka terhadap fenomena kehidupan sehingga dia mampu memahami berbagai kecenderungan dunia beserta dampak dan akibatnya terhadap anak didik.
- j. Seorang guru dituntut untuk memiliki sikap adil terhadap seluruh anak didiknya.

---

<sup>32</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Gema Insani Press:Jakarta), 1995, hal. 170-175.

## 2) Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik terlebih dahulu agar dapat memahami karakter masing-masing peserta didik. Hubungan tersebut nantinya akan mempermudah guru dalam membimbing peserta didik sesuai kebutuhan dan kemampuan mereka. Dalam membimbing, guru memberikan arahan yang nantinya akan membantu peserta didik dalam menentukan arah dan mencapai tujuan.<sup>33</sup>

Guru sebagai Pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing perjalanan, **guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut<sup>34</sup>:**

- a. Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 41.

<sup>34</sup> DR. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Sinar Baru Algensindo Offset: Bandung), 1989, hal. 15

- b. Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.
- c. Guru harus memaknai kegiatan belajar.
- d. Guru harus melaksanakan penilaian.

### 3) Guru Sebagai Model atau Teladan

Guru merupakan model bagi peserta didik dan masyarakat pada semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah, untuk ditentang apalagi ditolak. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif, maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga dengan ketrampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran. Sebagai teladan, apapun yang dilakukan oleh guru akan mendapat sorotan peserta didik dan orang-orang di sekitar lingkungannya, baik yang bersifat fisik maupun personal atau kepribadiannya, seperti sikapnya, hubungan sosialnya, gaya bahasanya, gaya hidupnya, dan lain sebagainya.

Sebagai teladan tentu saja pribadi dan tingkah lakunya menjadi sorotan peserta didik dan orang sekitarnya. Oleh karena itu guru harus

senantiasa memahami posisinya sebagai teladan. Meskipun guru bukanlah manusia yang sempurna yang selalu benar, paling tidak guru harus tahu dan menyadari kesenjangan antara yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian ia menyadari kesalahan ketika bersalah dan berusaha untuk tidak mengulangi.<sup>35</sup>

## 2. Religiusitas

Menurut Drikarya kata religi berasal dari bahasa latin religi yang akar katanya religare yang berarti mengikat. Maksudnya adalah suatu kewajiban-kewajiban atau aturan-aturan yang dilaksanakan, yang kesemuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkannya diri seseorang atau sekelompok orang dalam berhubungan dengan Tuhan dan sesama manusia, serta alam sekitar.<sup>36</sup>

Zakiah Darajat berpendapat bahwa religiusitas merupakan suatu sistem yang kompleks dari kepercayaan keyakinan dan sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan dengan individu dari satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat keagamaan.<sup>37</sup>

Pruyser berpendapat bahwa religiusitas lebih personal dan mengatasnamakan agama. Agama mencakup ajaran-ajaran yang berhubungan dengan Tuhan, sedangkan tingkat religiusitas adalah perilaku manusia yang menunjukkan kesesuaian dengan ajaran agamanya. Jadi berdasarkan agama yang dianut maka individu berlaku secara religius.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), hal. 38-46.

<sup>36</sup> Drikarya, N., *Percikan Filsafat*, (Jakarta: PT. Pembangunan, 1987), hal. 29.

<sup>37</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993)

<sup>38</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama : Sebuah Pengantar*, (Bandung: Mizan, 2003), hal. 89.

Religius adalah suatu kesatuan unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (*Being religious*) dan bukan sekedar mengaku punya agama, pengalaman ritual agama, perilaku (moralitas agama), dan sikap sosial keagamaan. Dalam islam religiusitas dari garis tercermin dalam pengamalan aqidah, syari'ah dan akhlak atau ungkapan lain; iman, islam dan ihsan. Bila semu unsur itu telah dimiliki seseorang maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya.<sup>39</sup>

Sebagaimana Firman Allah dalam Surat At- Taubat :

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ٣٣

*“Dialah yang mengutus Rasul-nya dengan petunjuk (Al-Qur’an)*

*dan agama yang benar diunggulkan atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai (QS. At-Taubah: 33).*<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi di sini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan.

Keberagamaan dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya dilakukan dalam perilaku ritual (ibadah) saja, tapi bisa juga dilakukan ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.<sup>41</sup> Karena itu keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi (dimensi), Konsep dimensi-dimensi

---

<sup>39</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama . . .*, hal. 132

<sup>40</sup> Yayasan Peyelenggara Penterjemah Al-Qur’an, (CV. Al Waah: Semarang, 2004), hal. 259

<sup>41</sup> Djamaludin Ancok dan Fuad Ansori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 76.

religiusitas yang dirumuskan oleh Glock dan Star ada lima macam dimensi keagamaan, seperti yang dikutip oleh Djameludin Ancok dan Fuad Nashori :

a. Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*)

Dimensi keyakinan, dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengikuti kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan kepercayaan daiman para penganut diharapkan akan taat.

Dalam konteks **ajaran Islam**, dimensi ini menyangkut keyakinan terhadap rukun iman, kepercayaan seseorang terhadap kebenaran-kebenaran agama-agamanya dan keyakinan masalah-masalah ghaib yang di ajarkan agama.

b. Dimensi praktek agama (*the ritual dimension*)

Dimensi ritual; yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritual dalam agama yang di anut. Misalnya pergi ke tempat ibadah, berdoa, berpuasa, shalat, dan lain-lain.

Dimensi ritual ini merupakan perilaku keberagamaan yang berupa peribadatan yang berbentuk upacara keagamaan. Pengertian lain mengemukakan bahwa ritual merupakan sentimen secara tetap dan merupakan pengulangan sikap yang benar dan pasti. Perilaku seperti ini dalam Islam dikenal dengan istilah mahdah yaitu meliputi shalat, zakat, puasa, dan kegiatan lain yang bersifat ritual.

c. Dimensi ihsan dan penghayatan

Sesudah memiliki keyakinan yang tinggi dan melaksanakan ajaran agama (baik ibadah maupun amal) dalam tingkatan yang optimal maka dicapai situasi ihsan. Dimensi ihsan berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan dekat dengan Allah, perasaan nikmat dalam menjalankan ibadah dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan oleh Allah dalam kehidupan mereka.

d. Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*)

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Dan Al-qur'an merupakan pedoman hidup sekaligus sumber ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat dipahami bahwa sumber ajaran islam sangat penting agar religisitas seseorang tidak sekedar atribut dan hanya sampai dataran simbolisme ekstotirik. Maka aspek dalam dimensi ini meliputi empat bidang yaitu aqidah, akhlak, serta pengetahuan Al-qur'an dan hadits. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu samalain, karena pengetahuan mengenai sesuatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya.



e. Dimensi pengamalan dan konsekuensi (*the consequential dimension*)

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan diatas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, paraktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agaman untuk merealisasikan ajaran-ajaran dan lebih menarah pada hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama yang dianutnya. Pada hakikatnya dimensi konsekuensi ini lebih dekat dengan aspek sosial. Yang meliputi ramah, baik terhadap orang lain, menolong sesama, dan menjaga lingkungan.<sup>42</sup>

Religiusitas merupakan konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur konatif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku agama sebagai unsur kognitif. Jadi aspek keberagamannya merupakan integritas dari pengetahuan, perasaan , dan perilaku keagamaan dalam diri manusia.<sup>43</sup>

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dimensi religiusitas meliputi keyakinan, praktek agama, penghayatan, pengetahuan agama, serta pengalaman dan konsekuensi. Kelima dimensi ini merupakan satu kesatuan yang saling terkait satu sama lain dalam memahami religiusitas. Kelima dimensi tersebut juga cukup relevan dan mewakili keterlibatan keagamaan pada setiap orang dan bisa diterapkan dalam sistem agama Islam untuk diuji

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 50

<sup>43</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hlm. 89

cobakan dalam rangka menyoroti lebih jauh kondisi keagamaan peserta didik muslim. Sehingga untuk dalam hal ini mengetahui, mengamati dan menganalisa tentang kondisi religiusitas peserta didik yang akan diteliti, maka akan diambil lima dimensi keberagaman Glock dan Stark sebagai skala untuk mengukur perilaku religiusitas peserta didik.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik melalui pendeskripsian dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>44</sup>

Disebut penelitian kualitatif karena sumber data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan dari orang yang diwawancarai, pengamatan/observasi, dan pemanfaatan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti yaitu “Peran Guru PAI dalam Membentuk Perilaku Religiusitas Peserta Didik Kelas 8 Di SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta”.

---

<sup>44</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 6.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber untuk memperoleh keterangan penelitian.<sup>45</sup> Subjek penelitian di sini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti.<sup>46</sup>

Adapun subjek-subjek dari penelitian ini diantaranya:

- a. Kepala SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta, sebagai narasumber terkait dengan gambaran umum sekolah, sejak berdirinya hingga saat ini dengan segala perkembangannya dan memberikan informasi terkait peran guru PAI dalam membentuk sikap religiusitas peserta didik kelas.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta, sebagai narasumber terkait bagaimana peran dan faktor penghambat serta faktor pendukung guru PAI dalam membentuk perilaku religiusitas peserta didik.
- c. Guru mata pelajaran lainnya dan staf tata usaha SMP N 1 Kalasan, sebagai narasumber terkait dengan peran guru PAI dalam membentuk perilaku religiusitas peserta didik.

---

<sup>45</sup> Zaenal Mustofa EQ, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 40

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 300.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.<sup>47</sup> Observasi terbagi menjadi dua yaitu observasi partisipatif dan non partisipatif. Adapun penelitian kali ini menggunakan observasi non partisipatif.

Peneliti akan mengamati pelaksanaan kegiatan di sekolah dengan menggunakan observasi non partisipatif sehingga peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan yang ada di sekolah.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan.<sup>48</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>49</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara *semi structured* yaitu gabungan antara wawancara struktur dan wawancara tidak struktur. Dalam penelitian ini, mula-mula *interview* menanyakan beberapa pertanyaan

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 114

<sup>48</sup> Cholid Narbuka dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 188.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal. 194.

yang sudah terstruktur, kemudian di perdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan lengkap dan mendalam.<sup>50</sup>

Wawancara dengan metode ini akan dilakukan guna memperoleh data tentang peran guru PAI dalam membentuk perilaku **religiusitas** peserta didik kelas 8 di SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>51</sup> Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambaran umum SMPN 1 Kalasan Sleman dan kegiatan keagamaan di sekolah SMP N 1 Kalasan baik yang dilakukan oleh peserta didik maupun oleh warga sekolah lainnya.

#### 4. Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data dan menyeleksi, setelah itu penulis mencoba membuat data tersebut menjadi paparan yang memudahkan pembaca dalam memahami, kemudian di interpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang dibahas, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisis kualitatif dengan langkah-langkah induktif yaitu

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian . . .*, hal. 183.

<sup>51</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 221.

menganalisis dari hal-hal khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

Miles and Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Mereduksi hasil catatan lapangan, baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang peran guru PAI dalam membentuk religiusitas peserta didik yang masih **semrawut** sehingga sulit untuk dipahami. Dengan reduksi maka peneliti merangkum, mengambil data pokok dan penting dan membuat kategorisasi.

b. Penyajian Data

Setelah direduksi hasil penelitian peneliti tentang peran guru PAI dalam membentuk perilaku religiusitas peserta didik, maka langkah selanjutnya adalah *men***display**kan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, **phie card**, **pictogram**, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

### c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka yang dikemukakan adalah kesimpulan yang bersifat kredibel.<sup>52</sup>

### 5. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber dan metode. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi sumber untuk membuktikan kredibilitas data wawancara antara subyek penelitian yang satu dengan yang lain. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.338-335.

<sup>53</sup> *Ibid . . .*, 373

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuan dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini meneliti menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang peran guru dalam membentuk perilaku religiusitas peserta didik pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang peran guru PAI dalam membentuk



perilaku religiusitas peserta didik kelas 8 di SMPN 1 Kalasan Sleman. Pada bagian ini uraian difokuskan pada peran guru PAI dalam membentuk perilaku religiusitas peserta didik, faktor yang mempengaruhi guru PAI dalam membentuk perilaku religiusitas peserta didik.

Adapun dibagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.



## CURRICULUM VITAE

### Identitas Pribadi

Nama : M. Fajar Setiawan  
Tempat/Tgl Lahir : Tegal, 25 Mei 1994  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat Yogyakarta : Banguntapan, Bantul, Yogyakarta  
E-mail : [mufian60@gmail.com](mailto:mufian60@gmail.com)  
Hp : 085742046637  
Nama Orang Tua :  
a. Ayah : Untung  
b. Ibu : Suniti

### Riwayat Pendidikan Formal

1. Madrasah Diniyah Awaliah (MDA) (2001-2006)
2. MI Negeri Pecabean (2000-2006)
3. MTs. Negeri Model Babakan (2006-2009)
4. SMK Islamiyah Adiwerna (2009-2012)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2016)

### Riwayat Pendidikan Non Formal

1. PP. Mahaduth Tholabah (2006-2009)

Yogyakarta, 27 Oktober 2016



**M. Fajar Setiawan**

NIM. 12410104